

KEBUTUHAN RIIL TENAGA PERAWAT DENGAN METODE *WORKLOAD INDICATOR STAFF NEED* (WISN)

(The Real Need of Nurses Based on Workload Indicator Staff Need (WISN))

Ni Luh Ade Kusuma Ernawati*, Nursalam**, Lilik Djuari***

* Rumah Sakit Umum Negara Bali, E-mail: ade.niluh@yahoo.com

** Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

*** Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

ABSTRACT

Introduction: Nurses are health workers in hospitals that provide nursing care to patients for 24 hours. Workload of nurses was high due to insufficient numbers of nurses. It will have an impact on the decrease in work productivity that may affect nurses care for patients. To get the human resources necessary to suit the needs of nursing manpower planning to increase the competitiveness of hospitals in the era of globalization. The research objective was to analyze the real needs of nurses on staff workload indicators need (WISN). **Method:** The study design was observational analytic. Analysis of workload using the method of approach to time and motion study. Sample were 24 nurses who met the inclusion criteria. Analysis of the needs of staff nurses using the workload indicators need (WISN). **Result:** The results obtained based on the calculation of nurses with WISN method needs of nurses in the medical-surgical nurses as many as 54 people. Objective workload of nurses in the room medical surgery general state hospital of Bali is the average 82.61%, including height. The total time required to complete the productive activities of more than 80%. **Discussion:** Conclusion of this study show the number of nurses in the medical-surgical general hospital bali is still lacking as many as 30 people. It is suggest to the hospital management to increase gradually the number of nurses in the medical room.

Keywords: nursing manpower planning, workload, nurse demand

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan suatu layanan masyarakat yang penting dan dibutuhkan dalam upaya pemenuhan tuntutan kesehatan. Sumber daya manusia adalah salah satu unsur pendukung berfungsinya operasional Rumah Sakit. Perencanaan tenaga keperawatan atau *staffing* merupakan fungsi organik manajemen yang merupakan dasar atau titik tolak dari kegiatan pelaksanaan kegiatan tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Arwani, 2006). Perencanaan ketenagaan menjadi permasalahan besar di berbagai organisasi keperawatan seperti tatanan rumah sakit, perawatan di rumah (*nursing home*) dan tempat-tempat pelayanan keperawatan lain. Masalah yang sering terjadi dalam organisasi yaitu kurangnya jumlah dan jenis tenaga yang dibutuhkan, kurangnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai)

dari tenaga perawat serta keterbatasan dana dari rumah sakit sehingga tidak dapat menambah dan merawat sumber daya manusia (SDM) yang mereka butuhkan (Ilyas, 2004).

Hasil laporan kinerja bidang pelayanan medik Rumah Sakit Negara Bali tahun 2010 menyatakan bahwa salah satu penyebab belum optimalnya pelayanan kesehatan kepada pasien karena jumlah perawat yang kurang dan kebijakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil Rumah Sakit. Rumah Sakit Umum Negara Bali merupakan rumah sakit kelas C milik Pemerintah Kabupaten Daerah Provinsi Bali. Rumah Sakit Negara memiliki fasilitas pelayanan yaitu UGD 24 jam, poliklinik rawat jalan, Instalasi rawat inap, unit radiologi, unit laboratorium, kamar bedah dan *ambulance* 24 jam. Perbandingan jumlah tempat tidur dengan jumlah tenaga perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali adalah

54 tempat tidur: 28 orang perawat. Menurut standar Departemen Kesehatan rasio perawat dan tempat tidur untuk RS kelas C adalah 1:1 (54 TT:54 perawat). Ketidaksesuaian antara jumlah perawat dan jumlah tempat tidur, serta jumlah rata-rata BOR 84,31%, memberikan gambaran bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Negara cukup tinggi.

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Houston, 2000). Beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan stres kerja. Kelelahan perawat dalam bekerja dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan kerja yang akan menyebabkan kemunduran penampilan kerja. Kelelahan kerja perawat juga dapat memberi dampak pada asuhan pelayanan yang diberikan tidak akan optimal. Ilyas (2004) mengatakan tingginya beban kerja dapat berefek pada penurunan kinerja personel rumah sakit.

Penetapan jumlah perawat di rumah sakit disesuaikan dengan kategori yang akan dibutuhkan untuk asuhan keperawatan klien di setiap unit. Sejumlah praktisi, peneliti dan asosiasi telah melakukan riset untuk dapat menghitung kebutuhan tenaga perawat dengan mengembangkan metode untuk menghitung kebutuhan tenaga perawat. Ada beberapa metode yang dipakai sebagai acuan untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga perawat. Menurut SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81/Menkes/SK/I/2004 salah satu metode yang telah dikembangkan Departemen Kesehatan untuk menghitung kebutuhan tenaga rumah sakit adalah metode *Work Load Indicator Staff Need* (WISN), yang berakar pada beban kerja personel. Metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja (WISN) adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional. Kelebihan metode ini mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis (Departemen Kesehatan, 2004).

Kondisi ini yang mendasari penelitian untuk menganalisis kebutuhan riil tenaga perawat di ruang medikal bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali. Di samping itu, manajemen RS belum pernah melaksanakan kajian kebutuhan jumlah tenaga berdasarkan beban kerja nyata.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *observasional* dengan menggunakan metode pendekatan *time and motion study* yang bertujuan untuk melihat aktivitas atau kegiatan secara menyeluruh dari perawat pelaksana dalam rangka menganalisis beban kerja perawat pelaksana untuk merencanakan jumlah kebutuhan tenaga perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali. Penelitian dilakukan di ruang Medikal (ruang Flamboyan) dan Bedah (ruang Dahlia) Rumah Sakit Umum Negara Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang Medikal Bedah yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 24 orang perawat. Pengumpulan data dibagi menjadi data primer yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga perawat selama jam kerja dan data sekunder seperti waktu kerja tersedia, BOR dan jadwal *shift* perawat yang diperoleh melalui wawancara dengan bagian bidang keperawatan dan dokumen rumah sakit.

Pengumpulan data beban kerja objektif perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dengan metode *time and motion study*. Tenaga keperawatan yang diamati sebanyak 24 orang yaitu 10 orang di ruang Dahlia dan 14 orang di ruang Flamboyan. Pengamatan terhadap perawat dilakukan setiap *shift*, di mana setiap *shift* mengamati satu orang perawat. Dalam satu hari peneliti mengamati satu orang perawat. Pengamatan disesuaikan dengan jam kerja tenaga keperawatan yaitu untuk jaga *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam. Setiap perawat diobservasi sebanyak satu kali yaitu pada *shift* pagi, sore dan malam. Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus perhitungan jumlah tenaga dari *Workload Indicators of Staff Need* (WISN). Langkah

perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan WISN ini meliputi 5 langkah, yaitu: menetapkan waktu kerja tersedia berdasarkan hari kerja, cuti tahunan, pendidikan dan pelatihan, hari libur nasional dan cuti tahunan, ketidakhadiran kerja dan waktu kerja perawat selama satu tahun; menetapkan unit kerja dan kategori SDM yang dihitung; menyusun standar beban kerja; menyusun standar kelonggaran; menghitung kebutuhan tenaga perunit kerja.

HASIL

Jenis Kelamin responden dari 24 tenaga perawat di ruang Medikal Bedah 87,5% adalah berjenis kelamin perempuan dan 12,5% adalah jenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan perawat 62,5% adalah DIII Keperawatan. Tenaga perawat dengan status PNS sebanyak 75%. Masa kerja tenaga perawat 37,5% lebih dari 10 tahun.

Beban kerja objektif dinyatakan dalam bentuk proporsi waktu kerja yang dikelompokkan menjadi tindakan keperawatan langsung (tugas pokok) dan tindakan keperawatan tidak langsung (tugas penunjang) merupakan kegiatan produktif tenaga keperawatan. Kegiatan non keperawatan merupakan kegiatan non produktif tenaga keperawatan. Beban kerja perawat di Ruang Medikal Bedah untuk *shift* pagi 83,23%, *shift* sore 82% dan *shift* malam 72,57%.

Penghitungan kebutuhan tenaga perawat berdasarkan *Workload Indikator Staff Need* (WISN) menunjukkan berdasarkan waktu kerja tersedia adalah 1.638 jam/tahun, atau 273 hari kerja. Segi penetapan unit kerja yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tenaga perawat pelaksana di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali, berdasarkan

penyusunan standar beban kerja. Standar beban kerja tenaga keperawatan di Ruang Dahlia adalah sebesar 237864,96/tahun dan di Ruang Flamboyan adalah sebesar 240311,17/tahun, sedangkan dari segi penyusunan standar kelonggaran di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Negara Bali adalah 0,29 dan di Ruang Flamboyan adalah 0,28. Jumlah kebutuhan tenaga perawat di Ruang Dahlia adalah 22,15 atau 22 orang perawat dan di Ruang Flamboyan yaitu 31,84 atau 32 orang perawat.

Interpretasi hasil penghitungan kebutuhan tenaga perawat berdasarkan indeks WISN didapatkan Ruang Medikal Bedah kekurangan 30 orang tenaga perawat.

PEMBAHASAN

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Pengukuran beban kerja objektif dilakukan untuk mengetahui penggunaan waktu tenaga keperawatan dalam melaksanakan kegiatan produktif dan non produktif pada setiap *shift* kerja yaitu *shift* pagi, sore dan malam (Marquish, 2010).

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang Dahlia adalah 83,87%. Total waktu untuk menyelesaikan kegiatan produktif di ruang Dahlia adalah 202,41 jam yang meliputi tindakan keperawatan langsung sebesar 129,66 jam dan tindakan keperawatan tidak langsung sebesar 72,75 jam. Beban kerja perawat di ruang Flamboyan adalah 81,36%. Total waktu untuk menyelesaikan kegiatan produktif di ruang Flamboyan adalah 271,96 jam yang meliputi tindakan keperawatan langsung 161,28 jam dan tidak langsung 110,068 jam.

Tabel 1. Beban kerja perawat di Ruang Dahlia dan Flamboyan Rumah Sakit Umum Negara Bali

No	Shift	Beban Kerja				Rerata	
		Dahlia		Flamboyan		%	Kategori
		%	Kategori	%	Kategori		
1	Pagi	82,73	Tinggi	83,73	Tinggi	83,23	Tinggi
2	Sore	83,21	Tinggi	80,80	Tinggi	82,00	Tinggi
3	Malam	85,67	Tinggi	79,57	Rendah	72,57	Rendah
Rerata		83,87	Tinggi	81,36	Tinggi	82,62	Tinggi

Tabel 2. Standar beban kerja di Ruang Medikal Bedah (Dahlia dan Flamboyan) Rumah Sakit Umum Negara Bali Tanggal 18 April–13 Juni 2011

No	Kegiatan Produktif	Ruang Dalia			Ruang Flamboyan		
		SK (jam)	WKT (jam)	SBK (WKT/SK)	SK (jam)	WKT (jam)	SBK (WKT/SK)
Tindakan Keperawatan Langsung							
1	Memberikan obat kepada pasien	0,13	1638	13091,82	0,13	1638	12272,00
2	Memenuhi kebutuhan cairan & elektrolit, nutrisi	0,10	1638	16325,76	0,10	1638	17144,12
3	Memenuhi kebutuhan eliminasi BAB				0,35	1638	4621,32
4	Memenuhi kebutuhan eliminasi urine	0,26	1638	6271,95	0,22	1638	7428,14
5	Memenuhi kebutuhan integritas jaringan	0,47	1638	3456,33	0,31	1638	5533,78
6	Memenuhi kebutuhan oksigen	0,04	1638	39480	0,14	1638	11982,04
7	Menyiapkan spesimen lab	0,28	1638	5896,8	0,10	1638	15876,60
8	Memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan aman	0,14	1638	11828,57	0,13	1638	12142,51
9	Transportasi pasien	0,28	1638	5956,364	0,27	1638	5978,10
10	Melakukan resusitasi				0,52	1638	3129,94
11	Perawatan jenazah				0,64	1638	2559,38
12	Melakukan tindakan EKG				0,35	1638	4729,79
13	Mengukur tanda-tanda vital	0,07	1638	23558,64	0,10	1638	15448,54
14	Visite dokter	0,11	1638	15470	0,06	1638	19236,30
15	Menerima pasien baru	0,17	1638	9927,273	0,08	1638	10616,67
16	Observasi	0,08	1638	20705,45	0,08	1638	20860,74
17	Pendidikan kesehatan	0,20	1638	8303,226	0,17	1638	9927,27
18	Persiapan pasien pre op	0,19	1638	8854,054	0,13		
Tindakan keperawatan Tidak Langsung							
1	Melengkapi catatan medik pasien/pendokumentasian	0,08	1638	19804,91	0,11	1638	14300,00
2	Memenuhi kebutuhan kebersihan dan lingkungan	0,42	1638	3876,92	0,12	1638	14184,74
3	Administrasi	0,35	1638	4738,40	0,38	1638	3810,94
4	Timbang terima pasien	0,11	1638	15276,68	0,10	1638	16207,58
5	Sterilisasi alat	0,22	1638	7488,00	0,17	1638	9874,47
Total				237864,96			240311,17

Keterangan: SK: Standar Kegiatan, WKT: Waktu Kerja tersedia, SBK: Standard Beban Kerja

Tabel 3. Standar kelonggaran di Ruang Medikal Bedah (Dahlia dan Flamboyan) Rumah Sakit Umum Negara Bali tanggal 18 April–13 Juni 2011

Kegiatan Non produktif	Dahlia				Flamboyan			
	SK	WKT	FK	StK (FK/WKT)	SK	WKT	FK	StK (FK/WKT)
1 Sembahyang	0,16	1638	36,50	0,02	0,14	1638	31,50	0,02
2 Makan/minum	0,30	1638	60,83	0,04	0,28	1638	56,49	0,03
3 Toilet	0,09	1638	106,46	0,06	0,09	1638	107,54	0,07
4 Telepon pribadi	0,07	1638	111,02	0,07	0,06	1638	108,63	0,07
5 Duduk di nurse station	0,21	1638	130,79	0,08	0,20	1638	128,18	0,08
6 Gosok gigi	0,25	1638	15,21	0,01	0,25	1638	15,21	0,01
7 Ganti baju	0,28	1638	15,21	0,01	0,25	1638	15,21	0,01
Total				0,29				0,28

Keterangan: SK: Standar Kegiatan, WKT: Waktu Kerja Tersedia, FK: Faktor Kelonggaran, StK: Standard Kelonggaran

Gillies (1994) mengatakan bahwa rerata waktu yang dibutuhkan untuk perawatan langsung (*direct care*) adalah berkisar 4–5 jam/klien/hari. Berdasarkan penelitian perawat di rumah sakit, Grace Detroit, menyatakan bahwa rerata waktu yang dibutuhkan untuk perawatan tidak langsung adalah 36 menit/klien/hari. Waktu kerja produktif yang optimum berkisar 80%), jika sudah bekerja di atas 80% produktifnya, menunjukkan beban kerja tinggi dan kita perlu mempertimbangkan dan memperhatikan bahwa unit tersebut benar-benar membutuhkan tenaga baru. Berdasarkan pendapat Ilyas ini dapat dikatakan bahwa beban kerja perawat di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali adalah tinggi, karena perbandingan antara waktu total waktu produktif dengan total waktu secara keseluruhan diperoleh prosentase diatas 80% yaitu 83,70%.

Metode penghitungan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) perawat berdasarkan beban kerja WISN adalah suatu metode penghitungan kebutuhan SDM perawat berdasarkan pada beban pekerjaan nyata, yang dilaksanakan oleh setiap perawat pada tiap unit kerja di fasilitas kesehatan. Menurut Departemen Kesehatan (2004) mekanisme penghitungan kebutuhan tenaga perawat menggunakan cara ini meliputi 5 tahap yaitu: menetapkan waktu kerja tersedia; menetapkan unit kerja dan kategori SDM: menyusun standar

beban kerja; menyusun standar kelonggaran dan penghitungan tenaga per unit kerja.

Menetapkan waktu kerja tersedia bertujuan untuk memperoleh waktu kerja perawat yang bekerja di rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu tersedia yaitu hari kerja, cuti tahunan, pendidikan dan pelatihan, hari libur nasional dan cuti tahunan, ketidakhadiran kerja dan waktu kerja perawat selama satu tahun. waktu kerja tersedia bagi perawatan di Rumah Sakit Umum Negara Bali adalah 1,638 jam dalam setahun atau 273 hari dalam setahun.

Setiap rumah sakit mempunyai penetapan waktu kerja tersedia yang berbeda-beda, sesuai ketentuan peraturan daerah masing-masing.

Standar beban kerja adalah volume/ kuantitas beban kerja selama 1 tahun perkategori SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu yang tersedia pertahun yang dimiliki oleh masing-masing kategori tenaga (Departemen Kesehatan, 2004). Beban kerja dari kategori SDM di unit kerja meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan, rerata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok dan standar beban kerja per 1 tahun masing-masing kategori SDM. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa standar beban kerja keperawatan di

Tabel 4. Kebutuhan tenaga perawat

Kegiatan Produktif	Dahlia			Flamboyan		
	Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP)	Standar Beban Kerja (SBK)	Kebutuhan SDM (KKP/SBK) (A)	Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP)	Standar Beban Kerja (SBK)	Kebutuhan SDM (KKP/SBK) (A)
Tindakan Keperawatan langsung						
1 Memberikan obat kepada pasien	20127	13091,82	1,54	30238,00	12272,00	2,46
2 Memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit, nutrisi	25242	16325,76	1,55	38523,57	17144,12	2,25
3 Memenuhi kebutuhan elimasi BAB				7234,64	4621,32	1,57
4 Memenuhi kebutuhan elimasi urine	9669	6271,95	1,54	12001,79	7428,14	1,62
5 Memenuhi kebutuhan integritas jaringan	6756	3456,33	1,95	5825,71	5533,78	1,05
6 Memenuhi kebutuhan oksigen	42906	39480,00	1,09	19694,29	11982,04	1,64
7 Menyiapkan spesimen	7023	5896,80	1,19	17537,86	15876,60	1,10
8 Memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan aman	14231	11828,57	1,20	18972,50	12142,51	1,56
9 Transportasi pasien	6301	5956,36	1,06	6455,36	5978,10	1,08
10 Melakukan resusitasi				3378,21	3129,94	1,08
11 Melakukan perawatan jenazah				2818,21	2559,38	1,10
12 Melakukan tindakan EKG				8395,36	4729,79	1,77
13 Mengobservasi tanda-tanda vital	28721	23558,64	1,22	25475,00	15448,54	1,65
14 Visite dokter	18081	15470,00	1,17	29871,79	19236,30	1,55
15 Menerima pasien baru	8338	9927,27	0,84	12430,00	10616,67	1,17
16 Observasi	26719	20705,45	1,29	27866,07	20860,74	1,34
17 Pendidikan kesehatan	10201	8303,23	1,23	15263,29	9927,27	
18 Persipan pre op	8670	8854,05	0,98			

Lanjutan Tabel 4

Kegiatan Produktif	Dahlia			Flamboyan		
	Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP)	Standar Beban Kerja (SBK)	Kebutuhan SDM (KKP/SBK) (A)	Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP)	Standar Beban Kerja (SBK)	Kebutuhan SDM (KKP/SBK) (A)
Tindakan Keperawatan Tidak Langsung						
1 Melengkapi catatan medik pasien/pendokumentasian						
2 Memenuhi kebutuhan kebersihan dan lingkungan	22309	19804,91	1,13	21896,07	14300,00	1,53
3 Administrasi	3879	3876,92	1,00	13424,14	14184,74	0,95
4 Timbang terima pasien	3861,5	4738,40	0,81	5538,21	3810,94	1,45
Steriisasi alat	10386	15276,68	0,68	17265,50	16207,58	1,07
Jumlah			21,86			31,56
Standar kelonggaran (B)			0,29			0,28
			22,15			31,84

Ruang Dahlia adalah sebesar 237864,96 jam/tahun dan di Ruang Flamboyan adalah sebesar 240311,17 jam/tahun. Perbedaan standar beban kerja di Ruang Dahlia dengan Flamboyan karena masing-masing ruangan merawat pasien dengan kasus dan kompleksitas masalah yang berbeda. Ruang Dahlia adalah ruangan yang khusus merawat pasien bedah dan Ruang Flamboyan adalah ruangan yang khusus merawat penyakit dalam termasuk penyakit saraf. Menurut Arwani (20056) menentukan beban kerja perawat memperhatikan hal-hal yaitu jumlah pasien yang dirawat setiap hari, tingkat ketergantungan pasien, rerata waktu perawatan dan frekuensi tindakan keperawatan yang dibutuhkan pasien.

Penyusunan standar kelonggaran adalah diperolehnya faktor kelonggaran tiap kategori SDM meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi oleh jumlah kegiatan pokok pelayanan. Hal ini diperhitungkan dengan pertimbangan bahwa tenaga perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien tidak

hanya melaksanakan kegiatan produktif saja melainkan melakukan kegiatan nonproduktif. Standar kelonggaran di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara berupa kegiatan pribadi perawat yaitu sembahyang, makan, gosok gigi, toilet, duduk di *nurse station*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa standar kelonggaran di Ruang Dahlia adalah 0,29 dan di Ruang Flamboyan adalah 0,28. Standar kelonggaran ini akan ditambahkan pada perhitungan kebutuhan tenaga perunit untuk menghasilkan total kebutuhan tenaga.

Penghitungan rumus WISN menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan tenaga perawat di Ruang Flamboyan adalah 32 orang. Jumlah perawat yang ada saat ini adalah sebanyak 14 orang. Jadi Ruang Flamboyan membutuhkan penambahan tenaga sebanyak 18 orang. Untuk Ruang Dahlia, dari hasil penghitungan, tenaga perawat yang dibutuhkan diruang tersebut adalah 22 orang, yang ada saat ini 10 orang, jadi membutuhkan penambahan tenaga perawat sebanyak 12 orang. Hasil perhitungan tenaga berdasarkan WISN sesuai bila dibandingkan dengan perhitungan *ratio* perawat dengan

jumlah tempat tidur menurut Departemen Kesehatan untuk kategori rumah sakit tipe C.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beban kerja objektif tenaga perawat diruang Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali termasuk tinggi yaitu rerata 82,61%. Kebutuhan tenaga perawat berdasarkan *Workload Indicator Staff Need (WISN)* di Medikal Bedah Rumah Sakit Umum Negara Bali adalah 54 orang perawat, tenaga yang ada sebanyak 24 orang sehingga kekurangan 30 orang perawat.

Saran

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen rumah sakit untuk mengambil kebijakan penambahan tenaga perawat di ruang medikal bedah secara bertahap. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian penghitungan kebutuhan tenaga perawat berdasarkan WISN di unit kerja yang lain.

KEPUSTAKAAN

Aditama, T.Y., 2004. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Azwar, A., 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Arwani dan Supriyatno, H., 2006. *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004. *Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kab/Kota Serta Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Fredna, J.M.R., 2009. *Analisis Beban Kerja Perawat Pelaksana untuk Mengevaluasi Kebutuhan Tenaga Perawat di Rumah Sakit Umum Prof. dr Kandou Manado*. Tesis tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Indonesia.

Gillies, D.A., 1994. *Nursing Management: A System Approach*. Edisi kedua. Philadelphia: W.B. Saunders.

Ilyas, Y., 2004. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit. Teori Metoda dan Formula*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI.

Marquis, B.L., dan Huston, 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.